

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, titik berat pembangunan di bidang pendidikan sebaiknya diletakkan pada peningkatan mutu setiap jenjang pendidikan, dengan melaksanakan berbagai usaha yang dapat mempercepat usaha peningkatan tersebut. Tuntutan untuk meningkatkan mutu pendidikan begitu gencar disuarakan terus-menerus oleh masyarakat luas. Khususnya mutu proses pembelajaran termasuk proses belajar dan hasil belajar adalah peningkatan mutu guru sehingga memiliki tingkat kemampuan profesional yang memadai .

Mutu pendidikan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dalam menciptakan hasil belajar yang berkualitas. Saat ini pendidikan terus mengalami perkembangan, hal ini didasari akan kebutuhan manusia terhadap pengetahuan yang terus meningkat. Dan oleh karenanya manusia diharapkan terus berusaha untuk menemukan hal-hal yang baru untuk pengetahuan. Pengetahuan sangat begitu penting bagi manusia karena pada dasarnya manusia memang harus memiliki pengetahuan yang luas dan harus bisa memadai. Oleh sebab itu tenaga pendidiklah yang sangat dibutuhkan dalam perkembangan pendidikan dan pendidik disini biasa atau sering disebut dengan guru.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya. Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan (Rahmat, 2012:2).

Guru juga sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, karena guru merupakan fasilitator atau instruktur yang membantu siswa dalam proses pembelajaran. Apapun program pendidikan yang dikembangkan oleh para ahli, tetapi apabila guru belum memberikan pengetahuan lebih tentang materi yang di ajarkan, maka pelaksanaan pembelajarannya akan membosankan bagi siswa sehingga hasil belajarnya menyimpang dari tujuan.

Guru pun diharapkan menguasai dan menggunakan berbagai model pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sangat beraneka ragam. Tidaklah cukup bagi guru hanya menggantungkan diri pada satu pendekatan atau metode pembelajaran. Tetapi juga memiliki kemampuan dalam melaksanakan berbagai model pengajaran sehingga guru dapat memilih model yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu atau yang sangat sesuai dengan lingkungan belajar atau sekelompok siswa tertentu. Selain itu, Guru harus mampu berinovasi dan berkreasi untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan bermutu tinggi di setiap mata pelajaran yang di ajarkan.

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dsetiap jenjang pendidikan. Ada banyak faktor penyebab siswa kurang memahami pembelajaran IPA yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga tidak melibatkan siswa secara aktif untuk berinteraksi dalam kelas dan kurangnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu guru di harapkan tidak hanya terfokus pada satu model saja dalam menyajikan materi pembelajaran tetapi dengan mencoba model-model yang cocok diterapkan dalam pembelajaran IPA.

Seperti halnya yang terjadi di SDN 4 Botupingge Kab. Bone Bolango. Di sekolah ini ada guru kelas 4 yang belum efektif dalam penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran IPA, ketidakefektifan guru ini dilihat dari waktu pembelajarannya yang belum efektif dan masih ada langkah-langkah model pembelajaran yang dilewati oleh guru sehingga pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Untuk mengatasi hal tersebut maka guru harus lebih memperhatikan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan benar dan pembelajarannya juga harus disesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan. Model pembelajaran kooperatif ini juga cocok di gunakan pada pembelajaran IPA dan akan lebih mudah bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model ini. Siswa juga bisa aktif dalam pembelajaran dan pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dibandingkan

dengan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran. Oleh sebab itu peneliti perlu melakukan penelitian terhadap permasalahan tersebut dengan Judul Efektifitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran IPA kelas IV Di SDN. 04 Botupingge “

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis merumuskan masalah yaitu “bagaimana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran IPA kelas IV di SDN 04 Botupingge?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan masalah yaitu “ Untuk Mendeskripsikan efektifitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran IPA kelas IV di SDN 04 Botupingge Kabupaten Bone Bolango”.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu guru lebih dapat mengetahui bagaimana cara pelaksanaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan siswa juga bisa belajar bekerja sama dengan teman sekelasnya untuk bisa mencapai tujuan yang di inginkn bersama.

b. Manfaat Toritis

1. Bagi Guru

Dapat di jadikan sebagai pedoman dan acuan dalam pelaksanaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Guru bisa lebih memahami proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, bisa lebih mudah menjelaskan materi pembelajaran terhadap siswa dan bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

2. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan disiplin belajar, merasa aman, nyaman dan senang mengikuti pembelajaran dan siswa bisa lebih memahami pembelajaran IPA dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pembelajaran juga akan terasa lebih menyenangkan jika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

3. Bagi Sekolah

Guna memberikan dorongan untuk lebih memperbaiki kualitas pembelajaran IPA itu sendiri.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan dapat mengetahui bagaimana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran IPA, serta dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya dan yang relevan dengan permasalahan penelitian ini.